

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh

Dea oktari¹, Yolamalinda², jolianis³

ABSTRACT

Regional Income is one of the indicators that determine the degree of independence of a region. The greater acceptance of the original income of an area the lower the level of dependence of the local government to the central government. This study aimed to describe the motor vehicle tax receipts, Levy Market, and Total Population of the Local Revenue West Sumatra Province.

This type of research conducted in this study is descriptive associative. The type of data used and time-based quantitative data was collected using a pooling or panel that is a combination of time series data (time series) with several places (crossing) the data form the panels are stacked by cross-section of data. Data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Office of Financial Management West Sumatra. Hypothesis testing is used t test, F test, and koefisien of determination (R^2).

Based on the results of hypothesis testing and t Tax Motor Vehicle Population positive and significant impact on the original income, and t test market levies no significant effect on the original income. While the F-test together positive effect and significant correlation between motor vehicle tax, levies Market and Population of the original income. Effect of the magnitude of Motor Vehicle Tax, Levy Market and Population of the revenue is 75.2% and the remaining 24.8% is influenced by other variables not included in this research model.

Keywords: *Motor Vehicle Tax, Levy Markets, Population, and Regional Income*

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kemandirian suatu daerah. Semakin besar penerimaan Pendapatan Asli Daerah suatu daerah maka akan semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor, Retribusi Pasar, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan berdasarkan waktu pengumpulannya data ini menggunakan pooling atau panel yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dengan beberapa tempat (*crossing*) bentuk data panelnya adalah *stacked data by cross-section*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Sumatera Barat. Pengujian Hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis t Pajak Kendaraan Bermotor dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan uji t Retribusi Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan uji F berpengaruh bersama-sama positif dan signifikan antara Pajak Kendaraan Bermotor, Retribusi Pasar dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah. Besarnya Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor, Retribusi Pasar dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah 55,2% dan sisanya 44,8% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : *Pajak Kendaraan Bermotr, Retribusi Pasar, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Asli Daerah*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

³ Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Dalam peningkatan pemerataan pembangunan disegala bidang serta peningkatan sumber daya manusia yang merupakan subjek penggerak dari pemerataan pembangunan, sangat dibutuhkan keterampilan, kehandalan serta keprofesionalan dalam meningkatkan mutu dan produktivitas. Selain itu tidak kalah pentingnya yaitu faktor-faktor keuangan. Faktor keuangan akan mempengaruhi kemampuan suatu daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kemandirian suatu daerah. Semakin besar penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah maka semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah pusat. Hal ini dikarenakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber-sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 pasal 1 ayat 18 dijelaskan bahwa, "Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian juga kebijakan mengenai anggaran akan membantu pemerintah daerah dalam mengontrol masalah keuangan dan sebagai alat untuk mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah. Selain itu untuk mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri, maka diperlukan kebijakan daerah melalui penetapan peraturan daerah, sehingga tujuan akhir pemanfaatan pendapatan asli daerah untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan ekonomi dapat tercapai.

Adapun data tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Barat Tahun 2007-2011 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Barat Tahun 2007-2011

Tahun	PAD (Ribu Rp)	% Pertum buan	Pajak Daerah (Ribu Rp)	% Pertum buan	Retribusi Daerah (Ribu Rp)	% Pertum buan	Jumlah Penduduk (orang)	% Pertum buan
2007	621.607.519	0	479.453.171	0	82.386.372	0	4.697.764	0
2008	790.087.767	27,10	670.371.640	39,82	50.673.616	-38,49	4.763.099	1,38
2009	739.747.093	-6,37	619.270.402	-7,62	51.931.638	2,48	4.827.873	1,36
2010	1.006.820.947	36,10	768.724.373	24,13	28.264.853	-45,57	4.846.909	0,39
2011	1.147.303.770	13,95	933.800.000	21,47	32.331.466	14,38	4.904.460	1,27

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa pendapatan asli daerah dari tahun 2007 sampai tahun 2011 mengalami peningkatan. Seperti halnya pada tahun 2008 mengalami pertambahan sebesar 27,10% dibandingkan tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2009 Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan sebesar 6,37%, ini disebabkan pada tahun 2009 tersebut Sumatera Barat mengalami bencana alam yaitu gempa bumi yang terjadi di Kota Pariaman dan sekitarnya sehingga pendapatan daerah khususnya kota pariaman dan sekitarnya mengalami penurunan, hal ini juga berakibat pada jumlah pendapatan asli daerah (PAD) yang juga mengalami penurunan. Terlepas dari bencana tersebut pendapatan asli daerah pun mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu mencapai 36,10% dari tahun sebelumnya.

Upaya peningkatan pendapatan asli daerah dapat dilakukan dengan cara peningkatan terhadap sumber daya yang sudah ada, dalam hal ini adalah pajak daerah. Pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan

yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah yang balas jasanya tidak secara langsung diberikan.

Selain data diatas, di bawah ini juga terdapat data tentang pajak kendaraan bermotor dan retribusi pasar yang dapat kita bandingkan dengan jumlah pajak dan retribusi secara keseluruhannya.

Tabel 2. Data Pajak kendaraan bermotor dan Retribusi pasar Provinsi SumateraBarat Tahun 2007-2011

Tahun	PKB (Ribu Rp)	% Pertum buhan	Retribusi Pasar (Rp)	% Pertum buhan
2009	209.210.676	0	7.220.567.445	0
2010	162.328.170	11,77	4.431.988.712	23,90
2011	202.168.325	17,24	6.177.756.112	25,55

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dibandingkan dengan data yang sebelumnya dimana pajak kendaraan bermotor pada tahun 2009 sebesar Rp. 209.210.676 yang nilainya hampir setengah dari penghasilan pajak daerah. Ini berarti pengasilan pajak daerah lebih didominan oleh pajak kendaraan bermotor, yang disebabkan meningkatkan permintaan kendaraan bermotor setiap tahunnya dan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak mereka. Tetapi pada tahun 2010 penghasilan pajak kendaraan bermotor menurun dan kembali meningkat pada tahun 2011. Begitu pula dengan retribusi daerah yang hampir 10% pengasilannya dari retribusi pasar yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp. 7.220.567.455 yang pertumbuhannya terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang di atas pajak daerah, retribusi daerah dan jumlah penduduk berhubungan positif dengan pendapatan asli daerah. Semakin meningkat pajak kendaraan bermotor, retribusi retribusi pasar dan jumlah penduduk maka akan semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga dalam hal ini pajak kendaraan bermotor, retribusi pasar dan jumlah penduduk sangat berpengaruh besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Maka dari itu peneliti tertarik menelaah lebih dalam tentang pendapatan asli daerah melalui penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI SUMATERA BARAT”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data panel yaitu kombinasi antara time series dan crossing (stacked data by cross-section) yang hasil penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di lembaga atau instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi sumatera barat dan dinas pengelolaan keuangan daerah provinsi sumatera barat (DPKD) dan penelitian dilakukan mulai dari bulan desember-januari 2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau dokumentasi data dari sumber-sumber data sekunder yaitu dengan mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap aspek-aspek atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi sebuah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Adapun hasil uji normalitas nilai koefisien Skewness diketahui 1,057 dan Kurtosis sebesar 0,940 maka dilanjutkan dengan Uji Jaque-Bera (JB) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} JB &= n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \\ &= 44 \left[\frac{(1,057)^2}{6} + \frac{(0,940-3)^2}{24} \right] \\ &= 15,972 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai statistik JB sebesar 15,39 sedangkan nilai X^2 tabel dengan df :0,05, n-k (44-3) sebesar 55,758. Maka nilai statistik JB (15,972) < X^2 tabel (55,758) maka residual terstandarisasi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu syarat dalam pemakaian analisa regresi linear berganda adalah terlebih dahulu harus dilakukan uji multikolinearitas dimana sesama variabel independen tidak boleh berhubungan satu sama lainnya, uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) pada model regresi.

Berdasarkan output pada koefisien terlihat bahwa nilai TOL (Tolerance) variabel biaya pajak kendaraan bermotor sebesar 0,634, retribusi pasar sebesar 0,675, jumlah penduduk 0,905 sedangkan nilai VIF dari variabel pajak kendaraan bermotor sebesar 1,577, retribusi pasar sebesar 1,481, dan jumlah penduduk 1,105. Dengan melihat nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang digunakan adalah metode White, jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residual maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011 :98).

Berdasarkan hasil output diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena X^2 hitung (37,004) < X^2 tabel (55,758). Maka dengan ini disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011 :125). Cara untuk mendeteksi ada-tidaknya masalah autokorelasi salah satunya dengan menggunakan metode Durbin Watson (Uji D-W).

Berdasarkan hasil output terlihat nilai D-W sebesar 1,159 dengan n = 44 , K= 3 maka diperoleh nilai dL : 1,383 dan dU : 1,666, sehingga nilai 4-dU = 4 - 1,666 = 2,334 sedangkan nilai 4- dL = 4 - 1,383 = 2,617. Oleh karena itu nilai DW 1,159 lebih kecil dari batas atas (du) 1,666 dan kurang dari 4-1,666 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative dan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 16 seperti tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-500659.523	80408.211		-6.226	.000
PKB	37774.096	9697.457	.518	3.895	.000
Retribusi Pasar	6566.374	4429.100	.191	1.483	.146
Jumlah Penduduk	20079.639	8309.603	.269	2.416	.020

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Olah Data, 2014

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -500.659,53 + 37.774,09X_1 + 6.566,3X_2 + 20.079X_3 + e$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui nilai *constant* sebesar (-500.659,52) hal ini berarti jika biaya bahan bakar dan biaya bahan baku sama dengan nol maka PAD sebesar -500.659,52. Nilai Koefisien regresi pajak kendaraan bermotor (b_1) sebesar 37.774,096 yang bertanda positif dapat diartikan, apabila PKB meningkat sebesar satu satuan maka PAD meningkat sebesar 37.774,096 satuan. Koefisien regresi retribusi daerah (b_2) sebesar 6.566,3 yang bertanda positif dapat diartikan, apabila retribusi pasar meningkat sebesar satu satuan maka PAD juga meningkat sebesar 6.566,3 satu satuan. Koefisien regresi jumlah penduduk (b_3) sebesar 20.079 yang bertanda positif dapat diartikan, apabila jumlah penduduk meningkat sebesar satu satuan maka PAD juga meningkat sebesar 20.079 satu satuan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Berdasarkan hasil regresi berganda pada table 12 di atas terlihat bahwa pengujian hipotesis masing-masing variable bebas sebagai berikut :

- Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara PKB dan PAD. Dari analisis yang diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,895 > t_{tabel} 1,684$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti PKB berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD.
- Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara retribusi pasar dan PAD. Dari analisis yang diperoleh nilai sig sebesar $0,146 < 0,05$ dan $t_{hitung} 1,483 < t_{tabel} 1,684$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti retribusi pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD.
- Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara jumlah penduduk dan PAD. Dari analisis yang diperoleh nilai sig sebesar $0,020 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,416 > t_{tabel} 1,684$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

2. Uji Statistik F

Dari hasil analisis yang diperoleh sig 0,000 hal ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ nilai $F_{hitung} 16,419 > F_{tabel} 2,81$, akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti PKB, Retribusi Pasar, dan Jumlah Penduduk bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2) pajak kendaraan bermotor, retribusi pasar dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0,752, Artinya terdapat

pengaruh yang sangat kuat antara pajak kendaraan bermotor, retribusi pasar dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini menandakan bahwa variabel independen (X_1, X_2, X_3) memberikan pengaruh terhadap dependen (Y) sebesar 75,2% dan sisanya sebesar 24,8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa pajak kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Barat. Semakin tinggi jumlah pajak kendaraan bermotor yang diterima maka semakin tinggi pula penerimaan pendapatan asli daerah di provinsi sumatera barat

Dilihat dari nilai signifikan pajak kendaraan bermotor juga berpengaruh terhadap pendapan asli daerah, hal ini dapat dilihat karena angka signifikannya sebesar 0,000 di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individu pajak kendaraan bermotor berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, H_0 ditolak dan H_a diterima. Akan tetapi jika dilihat dari nilai koefisien Pajak Kendaraan Bermotor bernilai positif sebesar 3,895. Untuk membandingkan dengan nilai t_{tabel} maka dapat dilihat melalui rumus $df = n - k$ pada $p\text{-value} = 0,05$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,684. Oleh karena itu t_{hitung} sebesar 3,895 $>$ t_{tabel} sebesar 1,684. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak kendaraan bermotor berpengaruh dalam menentukan Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengaruh Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa retribusi pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di provinsi sumatera barat. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penerimaan retribusi pasar tidak akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat.

dilihat dari nilai t_{hitung} untuk retribusi pasar adalah sebesar 1,483 dan untuk membandingkannya dengan t_{tabel} , maka dapat dilihat melalui rumus $df = n - k$ pada $P\text{-Value} = 0,05$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,684. Oleh karena itu $t_{hitung} <$ t_{tabel} dengan nilai 1,483 $<$ 1,684 dan angka signifikan sebesar 0,146 $>$ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan retribusi pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya besar atau kecil retribusi pasar tidak akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Barat. Semakin tinggi pertumbuhan jumlah penduduk maka semakin tinggi pula penerimaan pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Barat.

dilihat dari nilai signifikan jumlah penduduk juga berpengaruh terhadap pendapan asli daerah, hal ini dapat dilihat karena angka signifikannya sebesar 0,020 di bawah 0,05 ($0,020 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individu berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah, H_0 ditolak dan H_a diterima. Akan tetapi jika dilihat dari nilai t_{hitung} jumlah penduduk bernilai positif sebesar 2,416. Untuk membandingkan dengan nilai t_{tabel} maka dapat dilihat melalui rumus $df = n - k$ pada $p\text{-value} = 0,05$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,684. Oleh karena itu t_{hitung} sebesar 2,416 $>$ t_{tabel} sebesar 1,684.

4. Pengaruh PAD, Retribusi Pasar dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan pengujian hipotesis keseluruhan diketahui bahwa Pajak Kendaraan Bermotor, Retribusi Pasar dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat. Semakin tinggi jumlah Pajak Kendaraan Bermotor, Retribusi Pasar dan Jumlah Penduduk maka semakin tinggi pula penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah.

dilihat dari nilai F_{hitung} untuk Pajak Kendaraan Bermotor, Retribusi Pasar dan Jumlah Penduduk adalah sebesar 17,426 dan untuk membandingkannya dengan nilai F_{tabel} , maka dapat dilihat melalui rumus $dk = n-k-1$ pada $P-Value = 0,05$ dan $df = k$ sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,81. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor, Retribusi Pasar, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan karena menunjukkan F_{hitung} sebesar $16,419 > F_{tabel}$ sebesar 2,81, dan angka signifikan sebesar 0,000, Oleh karena itu angka signifikan $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan pembahasan hasil yang telah dilakukan, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor pendapatan asli daerah berupa pajak kendaraan bermotor, retribusi pasar dan jumlah penduduk untuk beberapa tempat dan kurun waktu 2009-2011, maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pajak kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan $t_{hitung} 3,895 > t_{tabel} 1,684$ dengan angka signifikan 0,000 dibawah 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila pajak kendaraan bermotor meningkat maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan $t_{hitung} 1,483 < t_{tabel} 1,684$ dan angka signifikannya sebesar 0,146 di atas 0,05 ($0,146 > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya besar atau kecil Retribusi Pasar tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan $t_{hitung} 2,416 > t_{tabel} 1,684$ dengan angka signifikan 0,020 dibawah 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila Jumlah Penduduk meningkat maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
4. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pajak kendaraan bermotor, retribusi pasar dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah, hal ini ditunjukkan dengan perhitungan $F_{hitung} 16,419 > F_{tabel} 2,81$ atau dengan angka signifikan 0,000 $> 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan apabila Pajak Kendaraan Bermotor, Retribusi Pasar dan Jumlah Penduduk mengalami peningkatan maka Pendapatan Asli Daerah juga akan mengalami peningkatan.

B. Saran

Adapun saran yang penulis ajukan dalam penelitian ini antara sebagai berikut :

1. Optimalisasi potensi penerimaan daerah dalam bentuk pendapatan asli daerah (PAD) merupakan salah satu alternatif sumber penerimaan utama. Untuk itu peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dalam bentuk intensifikasi dan ekstensifikasi perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah, termasuk membenahi regulasi yang terkait dengan peningkatan PAD.
2. Peranan pemerintah sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan daerah agar setiap daerah tersebut lebih bisa mengendalikan pengeluaran dan pemasukan yang diterima dari daerah tersebut.
3. Pemerintah perlu melakukan identifikasi permasalahan, kelemahan, kekuatan, peluang dan tantangan dalam sistem dan prosedur penerimaan pajak daerah. Hal ini menjadi penting sebagai pondasi awal dalam membuat perencanaan program peningkatan pendapatan asli daerah, khususnya dari pajak daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusan Statistik.” *Sumatera Barat Dalam Angka 2009-2011*”. BPS Sumatera Barat: Padang

Suliyanto. 2011.” *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi*”. CV Andi Offset: Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Zusmelia, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. STKIP PGRI Sumatera Barat: Padang.

